

BAB III

METODE PENELITIAN

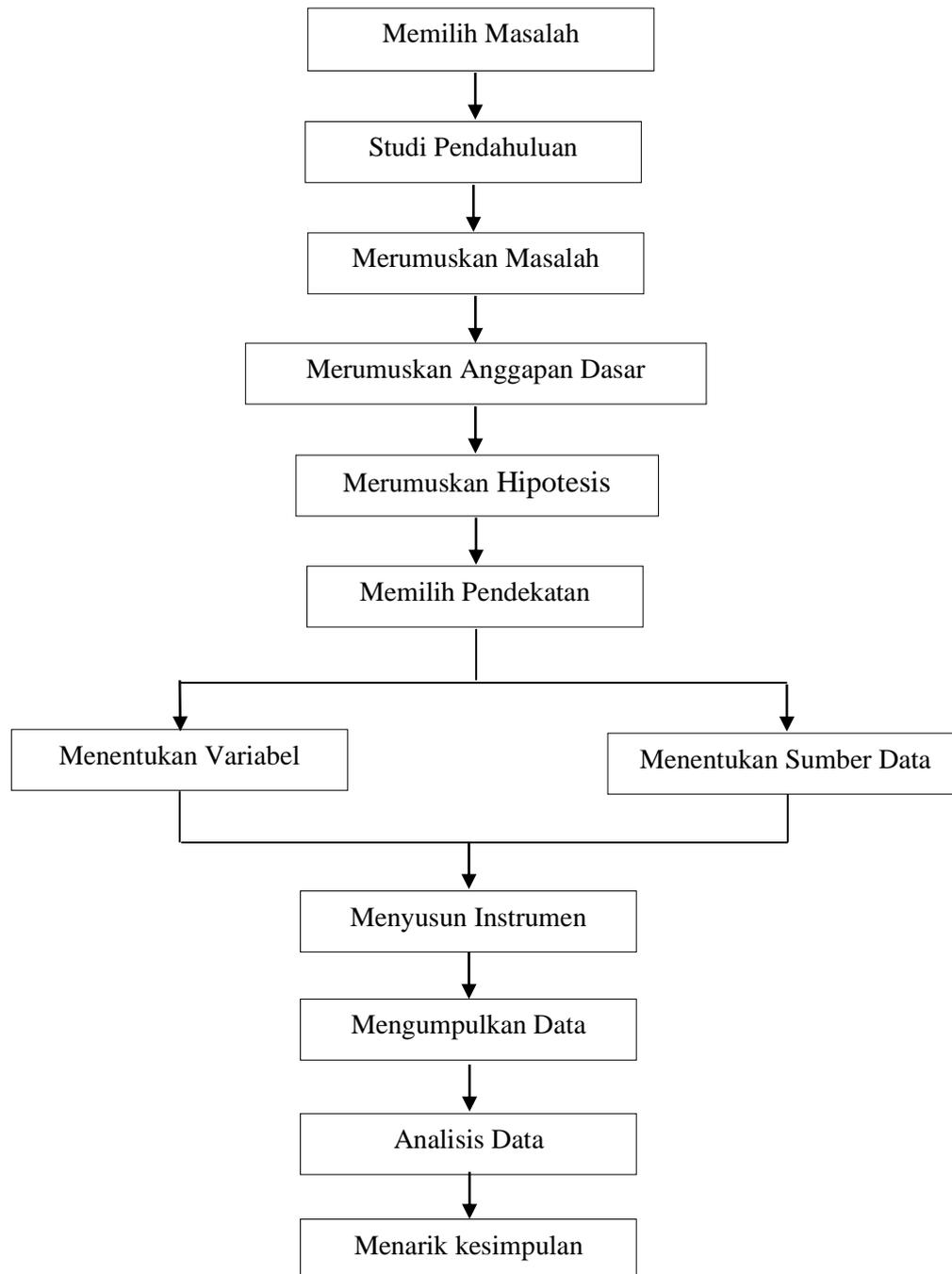
3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2013:13). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13).

Penelitian ini berjenis deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:6) adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Proses penelitian menggunakan langkah-langkah metode ilmiah seperti yang tergambar dibawah ini:



Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:74)

Gambar 3.1
Langkah-Langkah Metode Ilmiah

Adapun penjelasan dari gambar 3.1 mengenai langkah-langkah metode ilmiah diatas, sebagai berikut:

1. Memilih Masalah

Permasalahan dalam suatu penelitian sering disebut dengan problematika atau problem. Dan secara garis besar penelitian mempermasalahkan fenomena atau gejala.

2. Studi Pendahuluan

Dalam teori pengumpulan data pada umumnya, sumber pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan data primer.

3. Merumuskan Masalah

Merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kepemimpinan di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.
2. Bagaimana kompetensi di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.
3. Bagaimana kinerja karyawan di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.

4. Merumuskan Anggapan Dasar

Dengan penyusunan kerangka berpikir, yaitu menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berpikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memerhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan. Dalam penelitian ini kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 2.3 paradigma penelitian.

5. Merumuskan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berpikir yang dikembangkan. Adapun hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

1. Hipotesis Simultan :

Terdapat pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan.

2. Hipotesis Parsial :

a. Terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

b. Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan

6. Memilih Pendekatan

Memilih pendekatan penelitian dengan melakukan teknik sampling melalui pendekatan populasi

7. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Menentukan variabel independen dan dependen. Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh dari 52 responden karyawan PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.

8. Menentukan dan Menyusun Instrumen

Dengan menyusun instrumen penelitian, maka dapat dikumpulkan data untuk menyatakan besaran atau persentase dalam bentuk kuantitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket (kuesioner), *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi.

9. Mengumpulkan data

Merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara baik data primer ataupun data sekunder. Dalam penelitian ini melakukan teknik studi lapangan dan studi kepustakaan.

10. Analisis Data

Menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis Deskriptif untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana kepemimpinan di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.
2. Bagaimana kompetensi di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.
3. Bagaimana kinerja karyawan di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.

Sedangkan Analisis Verifikatif untuk menjawab pertanyaan:

1. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.

11. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yang merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Sekiranya dalam proses pengujian terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu diterima begitupun sebaliknya.

3.2 Variabel Penelitian, Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013:59), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria,

konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:59) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).

3.2.2 Definisi Variabel

Dari judul penelitian yang diteliti, terdapat tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dan kompetensi.

a. Kepemimpinan (X_1)

Menurut Schermerhorn (dalam Edison *et al*, 2016:89):

“Kepemimpinan adalah proses menginspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas penting.”

b. Kompetensi (X_2)

Menurut Spencer & Spencer (dalam Srinivas R. Kandula, 2013:6):

“Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan/atau unggul dalam pekerjaan atau keadaan.”

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja.

a. Kinerja (Y)

Menurut Armstrong (2014:31):

“Kinerja sebagai *output*/hasil (prestasi) tetapi juga menyatakan bahwa kinerja sebagai melakukan pekerjaan dan juga hasil yang dicapai.”

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu Kepemimpinan (X_1), Kompetensi (X_2), dan Kinerja (Y). Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Penelitian

Nama Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan (X_1) “Kepemimpinan adalah proses menginspirasi orang lain untuk bekerja keras guna menyelesaikan tugas-tugas penting.” Schermerhorn (dalam Edison et al, 2016:89)	Strategi	Jelas dan Realistis	Tingkat strategi yang dibangun: kejelasan dan kerealistisan	Ordinal	1
		Komunikasi	Tingkat penyampaian strategi bisnis yang diterima anggota	Ordinal	2
		Percaya	Tingkat kepercayaan anggota terhadap pemimpin untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik	Ordinal	3
	Peduli	Perhatian dan Memotivasi	Tingkat perhatian dan motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada	Ordinal	4

			anggotanya		
		Peduli	Tingkat kepedulian pemimpin terhadap permasalahan yang dihadapi anggotanya	Ordinal	5
		Perhatian	Tingkat perhatian pemimpin terhadap lingkungan dan kenyamanan kerja	Ordinal	6
	Merangsang Anggota	Mendorong	Tingkat rangsangan pemimpin dalam mendorong anggota untuk meningkatkan kompetensi	Ordinal	7
		Memiliki Tekad	Tingkat rangsangan pemimpin terhadap anggota untuk memiliki tekad dalam menyelesaikan tugas dengan tuntas	Ordinal	8
		Mengajak	Tingkat ajakan pemimpin terhadap anggota dalam bekerja untuk berorientasi pada kualitas	Ordinal	9
	Kekompakan Tim	Solid dan Harmonis	Tingkat ajakan pemimpin terhadap anggota untuk bekerja dalam tim yang solid dan harmonis	Ordinal	10
		Menyelesaikan Konflik	Tingkat penyelesaian konflik antar anggota oleh	Ordinal	11

			pemimpin		
	Perbedaan dan Keyakinan	Menghargai	Tingkat menghargai perbedaan pendapat untuk tujuan lebih baik yang dilakukan oleh pemimpin	Ordinal	12
		Menghormati	Tingkat ajakan pemimpin untuk menghormati setiap perbedaan dan keyakinan	Ordinal	13
<p>Kompetensi (X₂) “Kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan dengan hubungan kausal atau sebab-akibat pelaksanaan yang efektif dan/atau unggul dalam pekerjaan atau keadaan.” Spencer & Spencer (dalam Srinivas R. Kandula, 2013:3)</p>	Pengetahuan	Pengetahuan Faktual	Pemahaman dasar mengenai fakta-fakta dan kemampuan mendeskripsikan informasi	Ordinal	14
		Pengetahuan Konseptual	Pemahaman mengenai struktur dan tingkatan dari sekumpulan informasi	Ordinal	15
		Pengetahuan Prosedural	Pemahaman mengenai hubungan dan langkah dalam sebuah proses yang terstruktur	Ordinal	16
	Keterampilan	Keterampilan Administratif	Kemampuan mengelola sebuah proses dalam sebuah situasi yang telah ditetapkan	Ordinal	17
		Keterampilan Manajerial	Kemampuan mengelola dalam situasi dimana pengambilan keputusan harus dilakukan	Ordinal	18
		Keterampilan Teknis	Kecakapan dalam sebuah bidang profesi tertentu, penguasaan dalam	Ordinal	19

			penggunaan teknik untuk menghasilkan output		
		Keterampilan Sosial	Kemampuan berinteraksi, komunikasi, memotivasi, dan negosiasi	Ordinal	20
	Motif	Dorongan Ekonomi	Dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, memperoleh kesejahteraan finansial dan materil	Ordinal	21
		Dorongan Sosial	Dorongan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat, berperan dalam sebuah lingkungan sosial	Ordinal	22
		Dorongan Psikologis	Dorongan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, sebuah bentuk aktualisasi diri	Ordinal	23
	Sifat	Sikap	Perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam merespons sebuah situasi, fenomena, atau permasalahan	Ordinal	24
	Citra Diri	Kepercayaan Diri	Keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya.	Ordinal	25
		Nilai-Nilai Pribadi	Persepsi atau sudut pandang pribadi seseorang dalam menyikapi sebuah situasi, fenomena, atau permasalahan	Ordinal	26

<p>Kinerja (Y) “Kinerja sebagai output/hasil (prestasi) tetapi juga menyatakan bahwa kinerja sebagai melakukan pekerjaan dan juga hasil yang dicapai” Armstrong (2014:31)</p>	<i>Input</i>	Hubungan Kerja	Membangun hubungan kerja yang efektif dengan rekan kerja	Ordinal	27
		Inisiatif	Mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan	Ordinal	28
		Pengetahuan	Mencari pengetahuan yang terkait dengan isu-isu yang muncul	Ordinal	29
		Informasi	Berbagi informasi dengan rekan kerja	Ordinal	30
		Tanggap	Merespons secara efektif terhadap masalah	Ordinal	31
	<i>Output</i>	Kuantitas	Jumlah pekerjaan yang tuntas diselesaikan dalam satu periode	Ordinal	32
		Waktu	Kecepatan penuntasan pekerjaan dalam satu periode	Ordinal	33
		Biaya	Jumlah pemakaian yang digunakan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	34
	<i>Outcome</i>	Kualitas	Kesesuaian dan kelayakan pekerjaan yang tuntas diselesaikan dalam satu periode berbanding dengan standar yang ada.	Ordinal	35
		Perilaku	Tingkat perilaku dalam menangani	Ordinal	36

			masalah		
		Reaksi	Tingkat tanggapan atas pekerjaan dari rekan kerja maupun pelanggan	Ordinal	37

3.3 Populasi dan Sampel

Berdasarkan tabel operasional variabel yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditentukan populasi dan sampel yang memenuhi karakteristik konsep, dimensi, dan indikator objek daripada penelitian yang akan dilakukan.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah populasi yang terdapat di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung:

Tabel 3.2
Populasi Karyawan BWS

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1	Marketing	50 orang
2	Back Office	32 orang
3	Frontliner	27 orang
Jumlah		109 orang

Sumber: Data karyawan BWS bagian SDM

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah karyawan PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung sejumlah 109 orang yang meliputi bidang *marketing* sebanyak 50 orang, *back office* sebanyak 32 orang dan *frontliner* sebanyak 27 orang.

3.3.2 Sampel

Dalam Sugiyono (2013:116) dinyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah karyawan yang bekerja di PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung mulai dari jabatan staff hingga kepala bagian. Jumlah sampel untuk responden akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dimana tingkat kesalahan yang ditolerir adalah sebesar 10%. Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e^2 = tingkat kesalahan yang ditolerir

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:118) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* menurut daerah.

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:118).

Jenis sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:118).

Dalam menentukan sampel peneliti memilih teknik ini karena adanya perbedaan sampel yang berstrata dalam populasi, perbedaan di strata itu adalah adanya perbedaan diantaranya dalam segi pendidikan yang telah ditempuh oleh responden, tingkat jabatan pekerjaan responden, jenis pekerjaan dan tugas responden, jenis kompetensi yang dibutuhkan dalam pekerjaan responden, serta aspek demografis lainnya seperti usia dan jenis kelamin. Sampel yang dihitung dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{109}{1 + 109 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{109}{2,09} = 52 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin tersebut, maka ditentukan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 52 orang responden, diperoleh dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 109 dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10 persen.

3.3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193) atau bisa dikatakan bahwa data primer adalah data yang langsung diambil oleh pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket/kuesioner.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193). Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen, jurnal, skripsi, dan buku-buku referensi.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:224). Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan bertujuan untuk memperoleh data primer, dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondennya untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku-buku literatur, penelitian terdahulu, serta dokumen-dokumen organisasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013:146).

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2013:146). Dalam penelitian ini instrumen yang dibutuhkan diantaranya:

1. Instrumen untuk mengukur kepemimpinan.
2. Instrumen untuk mengukur kompetensi.
3. Instrumen untuk mengukur kinerja.

Ketiga instrumen tersebut diperoleh dari operasionalisasi variabel yang sebelumnya telah dijelaskan dan kemudian dijabarkan kepada butir-butir pertanyaan dalam bentuk angket/kuesioner sesuai dengan dimensi dan indikator

setiap variabel terkait.

3.4.1 Skala Ukur Instrumen Penelitian

Penulis memilih menggunakan skala Likert, Sugiyono (2013:132) berpendapat bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala likert ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Model Likert

Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:93)

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil data yang valid dan reliabel. Peneliti harus mampu mengendalikan objek yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan instrument untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015:203).

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:172).

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria statistik sebagai berikut:

1. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif, maka instrumen tersebut valid.
2. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Product Moment Pearson*, menurut Sugiyono (2013:248) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item (jawaban responden)

y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

3.4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketetapan instrumen penelitian yang dipakai sebagai alat ukur pengumpulan data. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrument tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Dalam Sugiyono (2013:190), pengujian reliabilitas instrument dapat

dilakukan dengan Teknik Belah Dua (*Split Half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- a. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.
- b. Skor tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.
- c. Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya.
- d. Koefisien korelasi selanjutnya dimasukkan dalam rumusan *Spearman Brown*.

Di bawah ini adalah rumus *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r = nilai reliabilitas

r_b = korelasi product moment antara belahan ganjil dan genap

Uji reliabilitas ditentukan berkaitan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- b. Jika koefisien $R_{hitung} < R_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Suatu instrument dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas minimal

0,6.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis statistik regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diterima dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Tahapan proses yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Menyebarkan kuesioner kepada responden karyawan PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk Cabang Wastukencana Bandung.
2. Mengumpulkan jawaban kuesioner.
3. Mengelompokan data berdasarkan responden.
4. Mentabulasikan data kuesioner tersebut kedalam bentuk data kuantitatif.
5. Menyajikan jawaban tersebut dalam tabel tabulasi.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisa ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis.

Dalam Sugiyono (2013:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata (mean), median, modus, deviasi dan lain-lain.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian, maka digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai skor terbesar pada kuesioner adalah 5 dan terkecil adalah 1, jumlah responden pada penelitian ini adalah 52.
- b. Jumlah skor ideal atau skor tertinggi adalah $52 * 5 = 260$, dan untuk skor terendah adalah $52 * 1 = 52$
- c. Banyak kelas dalam kuesioner adalah 5 (STS, TS, KS, S, SS).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana:

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

$\text{Banyak Kelas} = 5$

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

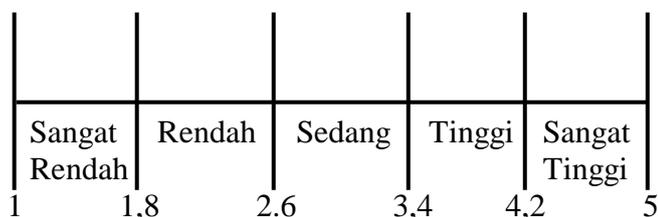
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013:134)

Penulis juga menggunakan model berupa garis kontinum untuk menggambarkan kondisi setiap variable penelitian berdasarkan nilai mean dari total skor setiap item jawaban, dengan kategori skala pengukuran sebagai berikut:



Gambar 3.2
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis

dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah ke empat. Dalam pengolahan data statistik untuk analisis verifikatif ini penulis menggunakan bantuan perangkat lunak berupa SPSS edisi 23.

3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis ini digunakan untuk membahas hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen dari suatu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu Kepemimpinan (X_1) dan Kompetensi (X_2). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Kompetensi

b_1 = Koefisien regresi Kepemimpinan

b_2 = Koefisien regresi Kompetensi

e = *error*

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 , dan b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$X_1 Y = a X_1 + b_1 X_1^2 + b_2 X_1 X_2 + e X_1$$

$$X_2 Y = a X_2 + b_1 X_1 X_2 + b_2 X_2^2 + e X_2$$

Setelah a , b_1 , dan b_2 didapat maka akan diperoleh persamaan Y

3.5.2.2 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan dengan atau kekuatan korelasi antara variabel X_1 (Kepemimpinan) dan X_2 (Kompetensi) dengan Y (Kinerja). Rumus yang digunakan untuk korelasi ganda adalah :

$$r_{xy} = \frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat

JK_{total} = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$

yaitu:

a. Apabila $r_{xy} = 1$, artinya terdapat hubungan linier positif antara

variabel X, dan variabel Y.

- b. Apabila $r_{xy} = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y.
- c. Apabila $r_{xy} = -1$, artinya terdapat hubungan linier negatif antara variabel X dan Y.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variable-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:242) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:242)

3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh Kepemimpinan (X_1), Kompetensi (X_2) terhadap Kinerja (Y). Koefisien determinasi adalah mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%.

Koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

- a. Jika $R^2 = 0$, maka tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1, maka semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- c. Jika *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Adapun kriteria nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 < KD < 1$) adalah:

- Jika nilai $KD = 0$ berarti tidak ada pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .
- Jika nilai $KD = 1$ berarti variabel dependen Y adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (variabel X_1 dan X_2).
- Jika nilai KD berada antara 0 sampai 1 ($0 < KD < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor yang lain.

Menurut Sugiyono (2013:250) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi

Proporsi/Internal Koefisien	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.6 Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 (Kepemimpinan), X_2 (Kompetensi) dengan variabel Y (Kinerja). Pengujian hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji T dan Uji F. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan. Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Karena hipotesis yang akan digunakan ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap variabel dependen yaitu Kinerja, maka dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

b. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas, maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk diolah dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima.

3.6.1 Uji T (Parsial)

Uji T dimaksudkan untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel bebas (Kepemimpinan dan Kompetensi) berdampak terhadap variabel terikat (Kinerja), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji T (*T-Test*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (Kepemimpinan) terhadap variabel terikat (Kinerja). Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan terhadap Kinerja.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan terhadap Kinerja.

- b. Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas (Kompetensi) terhadap variabel terikat (Kinerja). Hipotesis statistic dari penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kinerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kinerja.

- c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan

merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam status penelitian.

- d. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r}$$

Dimana:

t = statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

- e. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berikut ini adalah gambar kurva Uji T (Parsial):



Sumber: Sugiyono (2013:226)

Gambar 3.3
Kurva Uji T (Parsial)

3.6.2 Uji F (Simultan)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (Kepemimpinan dan Kompetensi) secara simultan berdampak terhadap variabel terikat (Kinerja), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher-Test*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas (Kepemimpinan dan Kompetensi) terhadap variabel terikat (Kinerja).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap variabel terikat (Kinerja).

$H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (Kepemimpinan dan Kompetensi) terhadap variabel terikat (Kinerja).

- b. Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan ($db = n - k - 1$), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} , sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel bebas

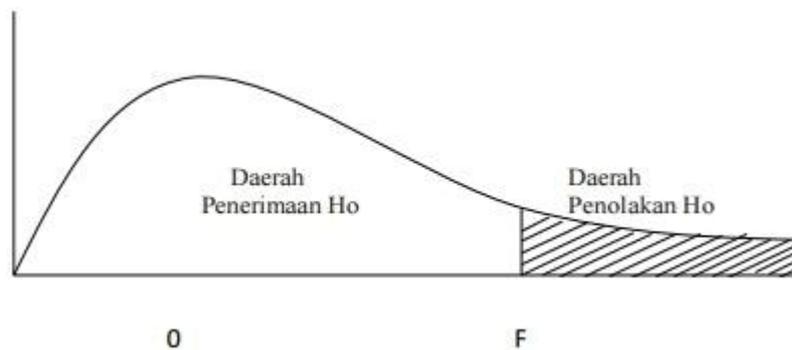
n = jumlah anggota sampel

dk = $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

d. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)
- 2) Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan).

Berikut ini adalah gambar kurva uji F (Simultan):



Sumber: Sugiyono (2013:228)

Gambar 3.4
Kurva Uji F (Simultan)